

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia sebagai negara multikultural yang sangat kompleks dan majemuk tidak hanya dari budaya, ras, suku bangsa, kepercayaan adat dan mitos takhayul. Logika-logika mistis yang masih sangat kental pada masyarakat sampai hari ini masih sering terdengar dan dipraktikkan oleh sebagian masyarakat. Pada era modern ini masyarakat Indonesia masih tetap kuat mempertahankan budaya atau tradisi mereka, terutama pada masyarakat Jawa. Salah satunya yaitu Jawa Timur yang masih kental dengan budaya, di Jawa Timur dikenal masih berpegang pada budaya lokal Jawa seperti kesenian berbagai tari-tarian, nyanyian dan salah satunya budaya menyakralkan sebuah benda atau tempat yang tetap diwariskan oleh masyarakat pemiliknya secara lisan maupun tulis dari satu generasi ke generasi berikutnya.

Budaya Jawa adalah budaya yang sangat kental dengan takhayul dan hal mistis, takhayul dan hal mistis sudah menjadi hal biasa di kehidupan masyarakat sehari-hari sebagai contoh adalah takhayul yang melarang memotong kuku di malam hari, melarang anak gadis perempuan makan didepan pintu karena akan sulit mendapatkan jodoh, melarang keluar rumah ketika menjelang magrib. Larangan ini sering terdengar dituturkan oleh generasi yang lebih tua tanpa di jelaskan makna nyata di dalam larangan

tersebut. Ada banyak cara berkomunikasi dan melarang suatu hal dengan tanpa penjelasan makna yang nyata malah lebih sering di tuturkan dengan banyak analogi dan kata ganti yang abstrak.

Orang Jawa memiliki kepercayaan pada salah satu kekuatan yang melampaui kekuatan apapun atau kekuatan ghoib, keyakinan ini menurut orang Jawa merupakan segala bentuk sesuatu apapun itu yang muncul di dunia ini atas kehendak Tuhan. Orang Jawa meyakini bahwa makhluk baik, lembut, roh leluhur, thuyul, setan, jin dan bangsanya juga hidup di dunia ini. Banyak tempat yang di sakralkan di daerah-daerah tertentu dengan alasan mistis dan dibalut dengan peraturan adat lokal dengan kecenderungan hanya untuk melindungi lingkungan sekitarnya seperti petilasan yang terletak di atas bukit penuh pohon rindang, Punden, mata air yang setiap tahunnya di adakan upacara adat di sekitarnya dengan tajuk mensyukuri sumber kehidupan dan pohon-pohon besar yang diberi kain lurik dibatangnya yang dibumbui dengan kata “keramat” agar tak terjamah oleh tangan usil manusia di sekitarnya.

Topik pembahasan penelitian akan fokus pada makna sosial menyakralan akan suatu benda seperti yang telah dijelaskan diatas, penelitian ini akan fokus pada Punden yang terletak di Desa Sukorejo Kabupaten Banyuwangi. Punden ini dianggap unik dan patut diangkat peneliti dalam tulisan ilmiah karna ada makna sosial yang terkandung di dalamnya, yang mana Punden tersebut diyakini peninggalan jaman Majapahit dan masih aktif di kunjungi oleh warga untuk mencari berkah apalagi saat waktu-waktu masyarakat akan mempunyai hajatan atau

pemilihan kepala desa. Pepunden Hyang Dharma atau lebih akrab disebut Punden Mbah Dharmo berbentuk batu lempeng dengan ukuran besar, lokasinya persis di tengah Desa Sukorejo lebih tepatnya di tanah kas Desa. Di dekat lokasi Pepunden ini juga di bangun sebuah Pure atau tempat ibadah agama Hindu yang masih aktif berkegiatan dengan nama yang sama yaitu Pure Hyang Dharma.

Pepunden atau yang lebih akrab disebut dengan Punden yang mewadahi upacara dan kegiatan tradisi sehingga dapat menjadi faktor pembentukan konsep ruang. Dengan terbentuknya konsep ruang dapat menciptakan interaksi sosial masyarakat dalam hal berkegiatan, berperilaku dan berkomunikasi memberikan identitas lokal yang merupakan wujud dari segi arsitektur. Fungsi Punden juga sebagai tempat kegiatan adat seperti contoh kegiatan pemujaan leluhur dan tempat untuk menaruh sesajen yang memiliki fungsi sebagai tolak bala atau tolak sial bagi masyarakat sekitar. Masyarakat sekitar percaya jika menaruh sesajen dan melakukan kegiatan agama di Punden akan menghindarkan dari bencana alam seperti wabah penyakit, banjir, gempa bumi dan lain sebagainya. (Nurtantyo, 2018)

Selain warga biasa, Pepunden Mbah Dharmo sering di kunjungi oleh orang yang akan bertarung di jalur politik, mereka datang dari kalangan caleg dan kades yang masih percaya akan hal mistis dalam pengambilan keputusan politik. Kunjungan sedikit meningkat pada hari kamis malam jum'at legi, mereka mengadakan selamatan dan berdoa sampai semalam suntuk. Selain Punden yang berbentuk batu besar ada 1 juga di sekelilingnya ada delapan batu kecil di sekitarnya. Setiap tahun warga juga mengadakan

selamatan atau bisa disebut Nyadran dalam lingkungan budaya Jawa, hal ini dilakukan untuk menghormati leluhur terdahulu dengan mendoakan dan melakukan pembersihan di area Punden.

Dalam penelitian ini peneliti akan berfokus pada Makna Sosial Punden Mbah Dharmo Bagi Masyarakat dengan menggunakan metode penelitian fenomenologi. Makna sosial di dapatkan dari hasil interaksi antar individu ataupun kelompok ataupun pemberian makna terhadap sesuatu serta pembentukan simbol. Blumer menyatakan ada tiga hal mengenai pemaknaan sosial, yaitu manusia bertindak terhadap sesuatu berdasarkan makna-makna yang ada pada sesuatu itu bagi mereka. Kedua, makna tersebut berasal dari interaksi sosial seseorang dengan orang lain. Ketiga, makna-makna tersebut disempurnakan pada saat proses interaksi sosial berlangsung. (Sumaya, 2017)

Punden memiliki beraneka ragam bentuk dan material, ada yang mempunyai bentuk berundak seperti halnya Punden di gunung Padang, ada juga yang berbentuk segitiga meruncing seperti halnya kebanyakan Punden peninggalan Majapahit di daerah Mojokerto dan ada juga yang hanya berbentuk batu besar pipih seperti Punden Mbah Dharmo di Desa Sukorejo Banyuwangi. Bentuk dari punden yang relatif beragam dan asal muasal terbentuknya punden dan juga letak geografis Punden menjadikan topik yang layak untuk diteliti, karena di setiap Punden yang ada di dalam masyarakat memiliki makna dan kearifan lokal yang berbeda tentunya. Maka dari itu peneliti mencoba untuk membahas tuntas tentang Punden yang telah peneliti tentukan yaitu Punden Mbah Dharmo yang terletak di

Desa Sukorejo Banyuwangi, menjadi menarik karena Punden Mbah Dharmo adalah salah satu punden yang masih aktif di kunjungi dan masih sering adanya kegiatan peribadahan. Bentuk Punden yang hanya batu besar pipih yang di sekitarnya dikelilingi delapan batu kecil di sekitarnya akan peneliti bahas sekalian dengan makna di dalamnya. Peneliti juga akan meneliti kebiasaan masyarakat di sekitar Punden yang masih aktif melakukan kegiatan adat seperti nyadran dan pemberian sesajen. Peneliti akan membahas mengenai makna sosial dengan menggunakan pisau bedah teori interaksi simbolik dari Herbert Blummer.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut rumusan masalahnya adalah “Bagaimana Makna Sosial Punden Mbah Dharmo Bagi Masyarakat” ?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui lebih jauh tentang Bagaimana Makna Sosial Punden Mbah Dharmo Bagi Masyarakat.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini, adalah sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan ilmiah berupa ilmu pengetahuan serta dapat mengembangkan kajian Sosiologi khususnya Sosiologi budaya mengenai Makna Sosial dan penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi untuk studi masyarakat Jawa.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengalaman, dan relasi serta diharapkan dapat melatih daya pikir kritis dan mendukung bagi masyarakat umum. Agar mengenal lebih jauh mengenai Makna Sosial Punden Mbah Dharmo.

b. Manfaat bagi Program Studi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumbangan pengetahuan mengenai Makna Sosial Punden Bagi Masyarakat Desa Sukorejo Banyuwangi.

c. Bagi peneliti berikutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi basis referensi bagi peneliti selanjutnya.

1.5 Definisi Konsep

1.5.1 Makna Sosial

Makna sosial merupakan nilai atau arti yang diberikan oleh masyarakat terhadap sesuatu, baik itu tindakan, peristiwa, objek, atau fenomena tertentu yang berdasarkan norma, budaya, adat, dan pengalaman kolektif masyarakat tersebut. Makna ini muncul dari interaksi sosial antar individu dalam suatu komunitas, yang kemudian membentuk kesepahaman atau persepsi bersama.

Ciri-Ciri Makna Sosial :

- 1 Bersifat kolektif : dibentuk oleh pandangan dan pengalaman bersama dalam masyarakat.
- 2 Kontekstual : tergantung pada konteks budaya, waktu, dan tempat.
- 3 Dinamis : dapat berubah sesuai dengan perkembangan masyarakat.
- 4 Normatif : dipengaruhi oleh norma, nilai, dan aturan sosial.

(Sumaya, 2017)

1.5.2 Punden

Punden adalah bangunan atau suatu tempat yang disakralkan oleh masyarakat, biasanya Punden itu mempunyai nilai sejarah yang tinggi dan dianggap memberi berkah bagi masyarakat. (Nurtantyo, 2018) Punden merupakan sebuah struktur atau bangunan berundak yang digunakan dalam tradisi masyarakat kuno di Nusantara sebagai tempat pemujaan terhadap arwah leluhur. Punden berfungsi sebagai tempat suci atau sakral yang sering dikaitkan dengan kepercayaan *animisme* dan *dinamisme*, dimana roh leluhur dianggap memiliki kekuatan yang dapat memengaruhi kehidupan manusia.

Ciri-Ciri Punden :

- 1 Bentuk berundak : Struktur punden biasanya terdiri dari beberapa tingkatan (teras) yang semakin kecil ke atas.
- 2 Lokasi sakral : Dibangun di tempat yang dianggap keramat, seperti perbukitan, gunung, atau area tertentu yang dihormati.

- 3 Tujuan ritual : Digunakan untuk upacara keagamaan, pemujaan, atau persembahan kepada roh leluhur.
- 4 Material lokal : Terbuat dari batu atau bahan lain yang tersedia di sekitar lokasi.

1.5.3 Masyarakat

Pendapat dari Maclver yang mengatakan bahwa masyarakat adalah satu sistem cara kerja dan prosedur, dari otoritas dan saling membantu yang meliputi kelompok-kelompok dan pembagian-pembagian sosial lainnya, sistem pengawasan tingkah laku manusia dan kebebasan, sistem yang kompleks dan selalu berubah, atau jaringan relasi sosial. (Saebani, 2012)

1.6 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan aturan yang sistematis dari disiplin ilmu. Pendapat lain, metode penelitian merupakan hal yang sangat penting dalam keberlangsungan penelitian untuk mengorganisir informasi yang didapat oleh peneliti agar sesuai dengan kebutuhan tepat pada sasaran penelitian dan memudahkan peneliti dalam menindaklanjuti penelitian. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dimana peneliti akan mendapatkan pemahaman melalui pengalaman atau peristiwa yang sedang berlangsung di tengah masyarakat.

Lebih pas dan cocok digunakan untuk meneliti hal-hal yang berkaitan dengan penelitian perilaku, sikap, motivasi, persepsi dan tindakan subjek. Sedangkan pendapat Creswell menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian ilmiah yang lebih dimaksudkan untuk memahami

masalah-masalah manusia dalam konteks sosial dengan menciptakan gambaran menyeluruh dan kompleks yang disajikan, melaporkan pandangan terperinci dari para sumber informasi, serta dilakukan dalam *setting* yang alamiah tanpa adanya intervensi apapun dari peneliti. (Creswell, 2015)

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif dikarenakan data yang akan diperoleh oleh peneliti merupakan data yang bersumber dari perspektif dan peristiwa yang dialami oleh subjek. Sehingga peneliti dapat mendeskripsikan hasil yang ditemukan peneliti pada saat penelitian dengan menggunakan kata-kata atau kalimat dalam struktur yang logis secara mendalam mengenai Makna Sosial Punden Mbah Dharmo di Desa Sukorejo Kabupaten Banyuwangi.

1.6.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif berangkat dari data, memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjelas dan berakhir dengan sebuah teori. Menurut Moleong penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan metode alamiah.

Tujuan dari penelitian kualitatif ini untuk menjelaskan suatu fenomena dengan sedalam-dalamnya dengan melakukan cara pengumpulan data dengan menunjukkan pentingnya detail suatu data

yang diteliti (Sugiyono, 2016). Pada penelitian kualitatif semakin mendalam diteliti dan digali suatu data yang diperoleh maka bisa diartikan pula bahwa semakin baik kualitas penelitian tersebut. Maka dari segi besarnya responden atau objek penelitian, metode penelitian kualitatif memiliki objek yang lebih sedikit, sebab mengedepankan data bukan kualitatif data. Dalam penelitian Makna Sosial Punden Mbah Dharmo di Desa Sukorejo Kabupaten Banyuwangi, Provinsi Jawa Timur menggunakan penelitian kualitatif untuk mendapatkan jawaban atas segala masalah yang dihadapi dalam permasalahan sosial. Karena sifat penelitian ini mendalam dan alamiah untuk mendapatkan sebuah pengetahuan baru.

1.6.2 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian fenomenologi. Instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Peneliti harus berbekal teori dan berwawasan luas, sehingga mampu untuk mengajukan pertanyaan, menganalisisnya, mendokumentasi, dan membangun situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan memiliki makna. (Sugiyono,2016)

Fenomenologi adalah salah satu jenis pendekatan yang dalam perkembangannya mengandung nilai sejarah atau histori, dengan melihat realitas yang ada. Fenomenologi berhubungan dengan pemahaman tentang bagaimana keseharian, dunia kehidupan atau sebuah konsep atau fenomena. Alfred Schutz mengatakan bahwa fenomenologi adalah sebuah metodologi. Disebut metodologi, karena konsep-konsep dalam fenomenologi menawarkan implikasi-implikasi dari prosedur bagaimana kebenaran

diraih, bagaimana realitas dipahami apa adanya, bagaimana hidup manusia di dalam cara khusus yang menjadi milik subjek.

1.6.3 Unit Analisis

Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah mikro yang mana peneliti akan memfokuskan penelitian pada makna sosial yang ada di Punden Mbah Dharmo serta membedah simbol-simbol, kebiasaan masyarakat, upacara adat dan kegiatan peribadahan di Punden Mbah Dharmo yang berada di Desa Sukorejo Kabupaten Banyuwangi.

1.6.4 Teknik Penentuan Subjek

Penentuan subjek penelitian yang digunakan atau dipilih oleh peneliti dalam penelitian ini harus sesuai atau cocok untuk memperoleh jawaban atas masalah yang ingin diselesaikan, hal tersebut memungkinkan diperolehnya data dan informasi yang akurat atau *valid* karena subjek penelitian merupakan salah satu sumber data dalam penelitian kualitatif. Dalam menentukan subyek penelitian ini menggunakan *purposive sampling*.

Jika dikaitkan dengan penelitian Makna Sosial Punden Mbah Dharmo peneliti akan mengambil subjek penelitian dengan beberapa kriteria yang sudah peneliti tentukan. Peneliti memilih informan berdasarkan atas penelitian dengan karakteristik subjek yang diperoleh data yang sesuai dengan maksud penelitian serta cenderung memilih informan berdasarkan pertimbangan dari peneliti dan apa yang sudah ditentukan oleh peneliti. Penelitian ini dilakukan secara langsung dengan metode wawancara dan dokumentasi. Subjek dari penelitian ini adalah masyarakat di Desa Sukorejo yang memiliki kriteria sebagai berikut :

1. Masyarakat Di Sekitar Punden Mbah Dharmo

Peneliti akan mengambil subjek penelitian warga sekitar Punden yang berjarak dari Punden dengan radius 200meter di sekeliling Punden Mbah Dharmo.

2. Pengunjung Punden

Peneliti akan mengambil subjek wawancara pengunjung Punden yang di rasa aktif mengunjungi Punden dengan kepentingan kegiatan adat dan peribadahan.

3. Tokoh Adat Atau Juru Kunci Punden

Juru kunci atau tokoh adat Punden menjadi informan utama guna menjelaskan setiap detail Punden dan kegiatan yang terjadi didalam area Punden Mbah Dharmo.

4. Perangkat Desa

Perangkat desa diperlukan untuk mengetahui data-data administrasi terkait Punden seperti letak geografis, kegiatan adat yang melibatkan pemerintahan seperti bersih desa dan lain sebagainya.

1.6.5 Fokus dan Lokasi Penelitian

Fokus pada penelitian ini adalah Makna Sosial Punden Mbah Dharmo di Desa Sukorejo Kabupaten Banyuwangi. Mengupas tentang makna sosial yang tersirat pada area sekitar Punden dan juga simbol-simbol yang digunakan masyarakat saat melakukan kegiatan adat. Informan penelitian adalah subjek yang memahami informasi dari objek penelitian

sebagai pelaku maupun orang yang memahami objek penelitian, subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan orang-orang yang terkait langsung dengan aktivitas di Punden Mbah Dharmo. Penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan penelitian terutama dalam menangkap fenomena yang sebenarnya terjadi dari objek yang diteliti dalam rangka mendapatkan data-data penelitian yang akurat.

Lokasi penelitian merupakan tempat yang mana penelitian akan dilakukan. Lokasi penelitian menunjukkan pada definisi lokasi sosial yang mencirikan dengan adanya tiga unsur yaitu pelaku, tempat dan kegiatan yang dapat di observasi. Lokasi penelitian merupakan tempat penelitian yang mampu memberikan informasi yang peneliti butuhkan dalam penelitian ini. Lokasi yang diambil dalam penelitian ini ditentukan dengan sengaja (*purposive*) Dengan berbagai pertimbangan dan alasan peneliti antara lain :

- 1) Pemilihan lokasi di Punden Mbah Dharmo dikarenakan situs Punden yang masih terawat dan masih aktif dipakai untuk kegiatan beribadahan dan lain sebagainya. Punden Mbah Dharmo juga menjadi salah satu Punden mempunyai nama besar di Desa Sukorejo, Kabupaten Banyuwangi dan sekitarnya karna dipercaya memberikan keberuntungan apalagi pada saat tahun politik akan banyak calon legislatif yang mengunjungi Punden Mbah Dharmo.

1.6.6 Sumber Data

Sumber data merupakan segala sesuatu yang digunakan untuk memberikan informasi mengenai penelitian yang dilakukan. Dalam

melakukan penelitian maka sumber data yang digunakan oleh peneliti terdapat dua sumber yaitu :

1. Data Primer

Data primer merupakan sebuah data yang didapatkan langsung dari sumber data yang ada dan data tersebut diberikan kepada peneliti atau pengumpulan data. Data primer yang diperoleh dari sumber-sumber data asli, hasil dari penelitian lapangan secara langsung yang didalamnya memuat informasi-informasi mengenai penelitian ini. Data primer bersumber dari wawancara dengan subjek penelitian ataupun dengan cara observasi melalui pengamatan secara langsung (Sugiyono, 2016).

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung dari data primer yang didapatkan melalui sumber tidak langsung. Sumber data pada data sekunder merupakan sumber data yang digunakan sebagai pelengkap yang berfungsi untuk melengkapi data primer (Sugiyono, 2016). Data sekunder pada penelitian ini diperoleh dari informasi media sosial, foto-foto, BPPS Kabupaten Banyuwangi, jurnal, website dan semua pustaka pendukung lainnya yang dapat dijadikan sebagai sumber data yang berkaitan dengan tema penelitian ini yang berkaitan mengenai Makna Sosial Punden Mbah Dharmo Desa Sukorejo Kabupaten Banyuwangi.

1.6.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2016) bila dilihat dari segi cara atau teknik

pengumpulan data, maka teknik ini dapat dilakukan dengan observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian dengan melalui tiga metode, yaitu :

1. Observasi

Peneliti sebelum menulis dan menyusun kajian ini yang dibahas akan melakukan observasi terlebih dahulu dengan cara terjun langsung ke lapangan. Peneliti akan mencatat apa saja point yang dirasakan membantu dalam pengerjaan penelitian skripsi, mendokumentasikan hal yang menarik di sekitar Punden. Peneliti melakukan observasi dengan mengumpulkan informasi tentang siapa saja yang bersentuhan langsung dengan topik yang akan peneliti ambil.

2. Wawancara

Peneliti melakukan wawancara pada lima narasumber yang sudah ditentukan pada saat melakukan observasi, adapun tiga diantaranya diperoleh atas rekomendasi setelah melakukan wawancara pada subjek pertama dan kedua. Maka dari itu penelitian ini menggunakan *purposive sampling* untuk menentukan narasumber dengan tingkat kevalidan yang relevan.

3. Dokumentasi

Dalam melakukan penelitian, peneliti didukung dengan data yang berupa dokumentasi gambar, video, dan rekaman wawancara yang mana nanti akan dilampirkan pada penelitian agar menjadi bukti mendukung pada peneliitian kedepanya. Adapun dokumentasi akan di lampirkan pada halaman terakhir setelah daftar pustaka.

1.6.8 Teknik Analisa Data

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis Miles dan Huberman. Miles dan Huberman (1984) mengemukakan bahwasanya terdapat 3 aktivitas dalam melakukan analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing or verification* (Sugiyono, 2018).

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data merupakan proses merangkum, memilih dan memilah data yang pokok atau data yang relevan untuk menjawab rumusan masalah. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas terkait data yang sesuai untuk menjawab rumusan masalah dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya apabila diperlukan (Sugiyono, 2018).

Reduksi data yang dilakukan adalah data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data yang dilakukan di Desa Sukorejo yang tidak keluar dari konteks Makna Sosial Punden Mbah Dahrmo Bagi Masyarakat, sehingga data yang tidak memiliki keterkaitan tidak akan digunakan.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data merupakan tahap lanjut setelah data direduksi. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat berbentuk uraian singkat, tabel, grafik dan sejenisnya. Dalam penelitian ini penyajian data yang digunakan berbentuk deskripsi.

Miles and Huberman (1984) menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif (Sugiyono, 2018).

c. *Concluding Drawing / Verification* (Verifikasi data)

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti – bukti yang kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti – bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan adalah kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2018).

1.6.9 Uji Keabsahan Data

Penelitian kualitatif harus mengungkapkan kebenaran yang objektif. Karena ini keabsahan data dalam sebuah penelitian kualitatif sangat penting. Melalui keabsahan data kredibilitas *trust* (kepercayaan) penelitian kualitatif dapat tercapai. Metode yang digunakan untuk melihat validitas data yang dimiliki oleh peneliti adalah menggunakan triangulasi sumber data. Penelitian ini hanya memfokuskan pada teknik triangulasi sebagai pembandingan suatu data melalui sumber dan metode. Dalam triangulasi sumber data dilakukan untuk mengecek perbandingan derajat kepercayaan

pada informasi yang didapatkan oleh peneliti melalui observasi dan wawancara yang dilakukan dalam metode kualitatif.

Pembuktian keabsahan data penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan melakukan uji kredibilitas data. Dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas data dengan “triangulasi” diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Adapun tiga kategori triangulasi seperti triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Akan tetapi pada penelitian ini, peneliti menggunakan dua macam triangulasi seperti triangulasi sumber dan waktu berikut pemaparannya :

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan hal untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

b. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu ialah waktu yang sering mempengaruhi kredibilitas. Maka dari itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

Pada penelitian ini, uji keabsahan data diutamakan dengan menggunakan teknik triangulasi dengan penggunaan triangulasi waktu dan sumber serta didukung dengan beberapa penggunaan referensi. Dalam penggunaan kedua teknik tersebut berdasarkan atas pertimbangan waktu dalam pengumpulan data juga

mempengaruhi *valid* atau tidaknya sebuah data. Dengan demikian juga sumber data yang berbeda akan sangat berpengaruh terhadap validitas sebuah data. Apabila dalam penelitian ini dirasa terdapat beberapa data yang tidak *valid*, maka dari itu peneliti akan melakukan kembali pengumpulan data pada waktu yang berbeda dan juga sumber yang berbeda.

